

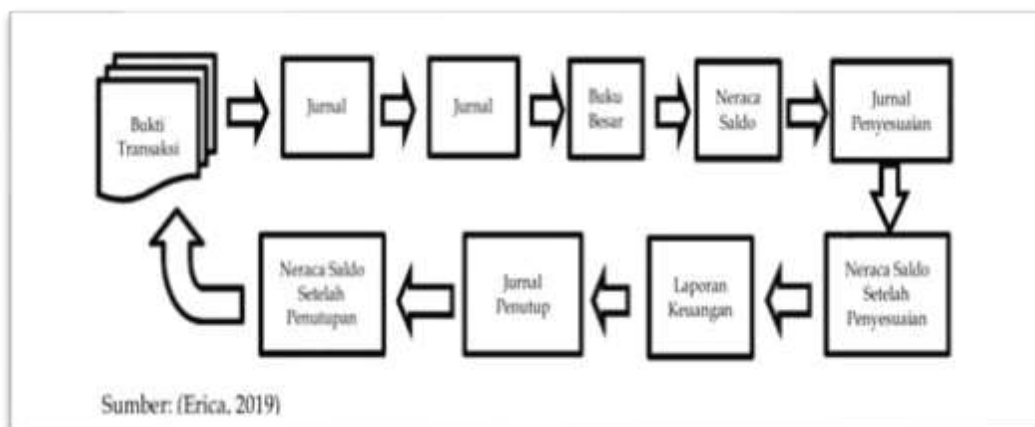
## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kerangka kerja yang terintegrasi dalam sebuah entitas. Di dalamnya melingkupi sumber daya agar dapat mengubah data ekonomi menjadi sebuah informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai pembentuk operasi dan aktivitas organisasi, serta untuk memberikan informasi tentang entitas (Denny Erica, Hermaliani Heni Eni, Wasiyanti Sri, 2019). Pengambilan keputusan sistem informasi akuntansi tidak hanya terbatas pada kegiatan pendataan, pengelolaan, dan penyimpangan sampai dengan pelaporan, tetapi juga harus memiliki fungsi yang lebih penting yaitu sebagai sistem pengendalian, pengawasan, dan pengamanan terhadap seluruh kegiatan transaksional perusahaan yang berkaitan dengan keuangan.

Menurut Martani Dwi, Siregar Veronica Sylvia, Wardhani Ratna, Faramita Aria, (2016) SIA yang efektif dapat memberikan informasi akurat secara cepat tentang perusahaan terhadap para manajemen perusahaan berikut setiap pihak yang berkepentingan, seperti dalam hal:

1. Besar kas tercatat yang dimiliki perusahaan.
2. Besarnya saldo utang yang harus dilunasi oleh perusahaan.
3. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan.
4. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.
5. deviden yang bisa dibagikan kepada perusahaan.
6. Kinerja operasional perusahaan.



Gambar 2 1 Siklus Akuntansi

Proses bisnis entitas dapat disusun menjadi tiga siklus transaksi (Sofia, 2019) yaitu:

1. Siklus pemerolehan/pembelian yaitu menjelaskan tentang bagaimana proses pembelian barang atau jasa.
2. Siklus konversi yaitu bagaimana proses mengubah sumber daya menjadi barang dan jasa.
3. Siklus pendapatan mengacu pada proses menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan.

Sistem Akuntansi adalah serangkaian unsur akuntansi yang terdiri dari formulir, jurnal, buku pembantu, buku besar, dan data laporan keuangan yang digunakan pengelola untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2015). Sistem akuntansi sendiri dimulai dari *input* yang berwujud transaksi yang dicatat ke dalam formulir (*input*)

lalu diproses (di jurnal, membuat buku besar, dan juga buku pembantu), lalu hasil akhirnya (*output*) akan berwujud laporan keuangan yang akan digunakan pengelola.

#### 1. Formulir

Formulir merupakan sebuah dokumen yang digunakan untuk mencatat aktivitas transaksi ekonomi dalam suatu perusahaan. Seseorang dapat menulis dokumen di selembar kertas sebagai dokumentasi terjadinya transaksi. Sebuah formulir bisa berupa *hard copy* atau *soft copy*. Contohnya seperti faktur penjualan, slip pembayaran, kuitansi, dll.

#### 2. Jurnal

Jurnal adalah catatan debit dan kredit dari formulir. Pengelompokan data keuangan pertama kalinya dimuat dalam jurnal sebagai pos-pos akun sesuai dengan waktu, kode akun, dan grup debit atau kredit.

#### 3. Buku Besar

Buku besar merupakan akun yang dikelompokkan dan ditentukan total nilai uangnya.

#### 4. Buku Pembantu

Buku pembantu berfungsi untuk memuat rincian mengenai akun dari buku besar, melalui adanya akun pembantu dengan tugas merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu pada buku besar.

#### 5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tahapan akuntansi yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang digunakan dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun bentuknya dapat dimungkinkan melalui *hard copy* ataupun melalui ditunjukkan pada monitor komputer.

## 2.2 Perancangan Formulir

Semakin luasnya segmen pengguna komputer berikut kepentingan masing-masing penggunaannya, menjadikan semakin banyak orang dapat mempelajari komputer dengan lebih mudah dan lebih baik lagi. Tak terkecuali bagi kalangan pebisnis dalam mengelola usahanya melalui penggunaan teknologi, yang kemudian berimplikasi pada penggunaan formulir elektronik. Adapun formulir elektronik adalah tampilan yang ditayangkan pada layar komputer dengan kegunaan sebagai pencatatan atas data yang akan diolah dalam pengolahan data elektronik (Mulyadi, 2018).

Beberapa manfaat yang dapat dirasakan dari penggunaan formulir elektronik dalam sebuah perusahaan (Indrayati, 2016) terdiri dari:

- a. Penetapan pertanggungjawaban atas transaksi bisnis sebuah perusahaan.
- b. Perakam data transaksi bisnis suatu perusahaan.
- c. Penurunan kesalahan dengan cara mengemukakan seluruh kegiatan ke dalam wujud tertulis.
- d. Pemberian informasi utama dari seseorang ke orang lain pada sebuah organisasi yang sama ataupun pada organisasi yang lain.
- e. Tidak pernah kehabisan formulir.
- f. Formulir tidak ketinggalan zaman.

Formulir yang digunakan organisasi dapat dikelompokkan sesuai sumbernya yang diketahui mendapati tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Formulir yang dibuat dan tersimpan di dalam perusahaan.
- b. Formulir yang dibuat dan dikirimkan untuk perusahaan luar.
- c. Formulir diterima dari perusahaan luar.

### 2.3 Penyusunan Bagan Akun Standar

*Chart of Accounts* atau yang biasa disebut sebagai bagan akun dalam bahasa Indonesia adalah kumpulan atau susunan secara sistematis dan teratur atas penggunaan huruf, angka, atau kombinasi keduanya yang membantu mendukung pemrosesan informasi. Adapun mekanisme pelaksanaannya dapat dimungkinkan secara manual atau komputerisasi untuk memudahkan pemrosesan, kontrol, dan pelaporan. Kode akun adalah rangkaian kode yang dapat berbentuk angka (angka) atau huruf (abjad), atau kombinasi keduanya (alphanumeric) yang sangat sistematis sehingga mudah dipahami, fleksibel, dan unik karena secara khusus mewakili setiap akun yang ada. Anda tidak bisa memakai kode yang sama untuk mewakili akun yang berbeda di sistem atau bagan akun Anda. Nama akun merupakan istilah ataupun label untuk mengidentifikasi akun yang digunakan dalam seluruh transaksi akuntansi (Anonymous, 2018).

Berikut merupakan beberapa manfaat dari adanya Kode Akun:

- a. Memudahkan pengawasan, perbandingan, dan analisis terhadap catatan dengan tujuan untuk menilai tingkat keabsahannya, atau menjadi penilaian terhadap informasi untuk dapat digunakan para pengguna informasi dalam mengambil keputusan.
- b. Memudahkan dan mengefektifkan proses hasil catatan ataupun prosesnya yang lain, untuk kemudian dapat memudahkan proses kontrol.
- c. Memudahkan dan menjadi modal dalam penyusunan laporan sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan.
- d. Memudahkan pembaca laporan dari berbagai pihak untuk mengambil sebuah keputusan.

### 2.4 Penilaian Atas Nilai Wajar Aset

PSAK 68 digunakan sebagai standar acuan dalam pengukuran nilai wajar ketika memang dimungkinkan melalui pernyataan lainnya, untuk selanjutnya dapat mendeskripsikannya menjadi harga yang dapat diterima dalam penjualan aset ataupun harga yang dibayar dalam mengalihkan sebuah liabilitas transaksi di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar dapat dijelaskan sebagai pengukuran dengan basis pasar dan bukanlah suatu pengukuran terperinci kepada entitas (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2015).

Nilai wajar merupakan suatu ukuran nilai yang dipergunakan dalam pengukuran aset oleh setiap pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengetahuan memadai pada transaksi yang sewajarnya. Pada ISAK 35 akan tersaji contoh sederhana tentang penyampaian laporan keuangan entitas berorientasi Nonlaba, yang di dalamnya mencakup laporan arus kas laporan, penghasilan komprehensif, laporan perubahan, laporan posisi keuangan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018b). Beberapa ketentuan dalam pengukuran nilai wajar menurut PSAK 68, di antaranya adalah:

- a. Mengukur nilai wajar, karakter aset atau liabilitas (kondisi, lokasi, dan pembatasan) dinilai ketika karakter tersebut dapat dipertimbangkan pelaku pasar (*market participants*) pada saat tanggal pengukuran.
- b. Mengukur nilai wajar, jika transaksi pertukaran dilakukan dalam sebuah transaksi yang teratur di pasar utama, maka tidak akan ada yang paling memberikan keuntungan di pasar.
- c. Mengukur nilai wajar pada aset non keuangan, menghitung tingkat kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan suatu manfaat ekonomi melalui tingkat penggunaan aset paling tinggi dan paling baik atau juga dengan menjualnya ke pelaku pasar lainnya. Hal ini memperhitungkan kemungkinan penggunaan secara fisik, diizinkan secara hukum,

dan layak dalam aspek keuangan. Pemakaian tertinggi dan terbaik juga menetapkan premis penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar.

d. Pengalihan liabilitas ataupun instrumen ekuitas yang dimiliki entitas dalam konteks pengukuran nilai wajar diasumsikan ketika:

1. Liabilitas tetap selalu terutang dan tidak mungkin selesai pada tanggal pengukuran.
2. Instrumen ekuitas milik entitasnya sendiri akan tetap beredar dan tidak akan batal atau berakhir pada tanggal pengukuran.

e. Mengukur nilai wajar liabilitas dengan mempertimbangkan tingkat risiko dari wanprestasi dan membatasi atau mencegah yang berpotensi terjadinya suatu pengalihan.

f. Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar memaksimalkan pemakaian *input* yang bisa terobservasi secara relevan dan meminimalkan pemakaian *input* yang tidak terobservasi. *Input* ini termasuk dalam kategori tiga level hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. *Input* level 1, yakni harga tanpa penyesuaian pasar aktif pada aset ataupun liabilitas identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Input* level 2, selain harga dalam level 1 yang dapat terobservasi sebagai aset ataupun liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. *Input* level 3, yakni yang tidak dapat terobservasi pada aset ataupun liabilitas.

*Input* adalah yang digunakan pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas, serta juga asumsi tentang risiko. Hirarki nilai wajar memberi prioritas paling tinggi pada harga tanpa penyesuaian di pasar aktif pada aset maupun liabilitas identik (*input* level 1), sedangkan prioritas paling rendah bagi *input* yang tak bisa untuk terobservasi.

## **2.5 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35) merupakan hasil revisi dari dicabutnya PSAK 45, yang berguna sebagai pengaturan terhadap penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi Nonlaba, terlepas bentuk badan hukum dari entitas tersebut. Adapun interpretasinya dapat dipergunakan entitas pengguna SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Interpretasi yang terdiri dari 13 paragraf juga menjadi contoh penyesuaian definisi yang dipergunakan di berbagai pos dalam laporan keuangan. ISAK 35 efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, sekaligus menjadi interpretasi langsung dari PSAK 1 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018b) Umumnya, tidak terdapat perbedaan yang jelas antara penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 ataupun PSAK 45, namun setidaknya ada tiga hal yang dapat membedakan ISAK 35 dan PSAK 45 yaitu:

Tabel 2. 1 Perbedaan ISAK 35 dan PSAK 45

Keterangan	PSAK45	ISAK 35
Klasifikasi Aset Neto	Sumber daya diklasifikasikan ke dalam 3 pos, yaitu aset neto tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen	Sumber daya diklasifikasikan ke dalam 2 pos, yaitu aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan.
Judul Laporan Keuangan	Laporan yang berisi pendapatan dikurangi beban sama dengan surplus atau defisit tahun berjalan serta ditambah saldo awal sama dengan saldo akhir disebut sebagai laporan aktivitas.	Diubah menjadi laporan penghasilan komprehensif, namun hanya memuat informasi sampai surplus atau defisit tahun berjalan
Laporan Aset Perubahan Aset Neto	Laporan ini hanya digunakan sebagai alternatif.	Laporan ini merupakan bagian dari jenis laporan keuangan organisasi Nonlaba

Sumber: (Zega Fondi Elna Wati; Ginting veronika yoseline, 2021)

## 2.6 Gereja Sebagai Organisasi Non Laba

Gereja Jemaat Khusus GKPI Sidorame adalah tempat ibadah umat Kristen Protestan. Gereja adalah suatu bentuk organisasi non profit dikarenakan tujuan pokok dari sebuah Gereja bukan mencapai sebuah keuntungan maupun profit, tetapi menjadi organisasi sosial yang bisa dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat untuk kepentingan umum. Tujuan Gereja adalah untuk melayani semua masyarakat, namun itu tidak berarti juga Gereja tidak memerlukan tujuan keuangan. Keuangan serta pendanaan ialah suatu faktor pendukung berkembangnya pelayanan , serta Gereja juga memerlukan pendanaan bagi keperluan pelayanan serta mengembangkan beragam fasilitas untuk semua lapisan jemaah.

Aset adalah suatu aspek penting dari semua organisasi laba dan nirlaba. Demikian pula untuk sebuah Gereja, aset bisa berwujud uang dan properti yang berada di Gereja itu. Asal aset dari Gereja berasal dari persembahan (kolekte) ibadah mingguan, persembahan aktivitas di semua kategori, iuran tahunan setiap jemaat, sumbangan langsung jemaat dan non-jemaat, serta ucapan rasa syukur. Dengan berbagai aset-aset ini, bisa berkontribusi pada kelanjutan kegiatan serta program yang disiapkan pengelola Gereja.

## 2.7 Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Tahapan hidup pengembangan sistem (Romney,M.B., &Steinbart, 2011).

### 1. Analisis Sistem

- a. Melakukan investigasi awal
- b. Melakukan survei sistem
- c. Melakukan studi kelayakan
- d. Menentukan kebutuhan informasi dan persyaratan sistem
- e. Memberikan persyaratan sistem

Sebelum masuk dalam fase perancangan maka dilakukan analisis kelayakan dan poin keputusan. Analisis kelayakan mencakup kelayakan:

- a. Kelayakan ekonomi
- b. Kelayakan teknis

- c. Kelayakan hukum
  - d. penjadwalan
  - e. Kelayakan operasional.
2. Desain Konseptual
    - a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif desain
    - b. Mengembangkan spesifikasi desain
    - c. Memberikan persyaratan desain konseptual.
  3. Desain Fisik
    - a. Desain *output*
    - b. Desain basis data
    - c. Desain input
    - d. Mengembangkan program
    - e. Mengembangkan prosedur
    - f. pengendalian
    - g. Memberikan sistem yang dikembangkan
  4. Implementasi dan Konversi
    - a. Mengembangkan implementasi dan rencana konversi
    - b. Install perangkat keras dan perangkat lunak
    - c. Melatih personil
    - d. Menguji sistem
    - e. Dokumentasi lengkap
    - f. Konversi dari sistem lama ke sistem baru
    - g. Memberikan sistem operasional
  5. Operasi dan Pemeliharaan
    - a. Sempurnakan dan lakukan pasca implementasi
    - b. Melakukan tinjauan
    - c. Operasikan sistem
    - d. Modifikasi sistem
    - e. Lakukan perawatan berkelanjutan
    - f. Memberikan sistem yang ditingkatkan
- Sepanjang siklus hidup, perencanaan harus dilakukan dan aspek perilaku perubahan harus dipertimbangkan.

## 2.8 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35

Pada umumnya, sebuah laporan keuangan adalah hasil aktivitas normal sebuah perusahaan yang menyajikan informasi keuangan untuk dapat dimanfaatkan pengguna internal dan eksternal dari suatu perusahaan. Sebuah laporan keuangan juga menjadi struktur yang mewakili aset dan posisi keuangan perusahaan, dengan tujuannya yaitu untuk menyediakan informasi tentang kondisi kinerja keuangan, keuangan, dan juga arus kas perusahaan yang bisa bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Laporan keuangan juga mendapati fungsinya sebagai pendukung dan sarana kebijakan ataupun keputusan pemimpin organisasi tersebut. Berikut di antaranya:

- a. Penilaian keadaan organisasi
- b. Menjadi bahan evaluasi
- c. Menjadi wujud tanggung jawab organisasi

Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang berlaku di Indonesia terdiri dari:



a. Laporan posisi keuangan

Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang aset, kewajiban, kekayaan bersih, dan hubungan setiap itemnya pada waktu tertentu. Kekayaan bersih dibagi menjadi kekayaan bersih terbatas dan kekayaan bersih tidak terbatas.

Tabel 2. 2 Laporan Posisi Keuangan Format A

<b>Entitas XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20x2</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
	<b>20x2</b>	<b>20x1</b>
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Lancar</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u><b>XXXX</b></u>	<u><b>XXXX</b></u>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tanpa Pembatasan (Without Restrictions)</b>		
<b>Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
Surplus Akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain*)	XXXX	XXXX
<b>Dengan Pembatasan (with restrictions) dari</b>		
<b>Pemberi sumber daya (catatan B)</b>		
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber: ISAK 35

b. Laporan penghasilan komprehensif

Laporan ini secara khusus berisi tentang penghasilan dan pendapatan, beban dan kerugian yang didapatkan baik dengan pembatasan dari pemberi sumber daya maupun tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.

**Tabel 2. 3 Laporan Penghasilan Komprehensif**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20x2</b>	<b>20x1</b>
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b><i>Pendapatan</i></b>	XXXX	XXXX
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa Layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Beban</b>		
Gaji, Upah	XXXX	XXXX
Jasa dan Professional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Kerugian akibat kebakaran	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total Beban</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b><i>Pendapatan</i></b>	XXXX	XXXX
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total pendapatan</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Beban</b>		
Kerugian akibat kebakaran	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: ISAK 35



c. Laporan perubahan aset neto

Pada laporan perubahan aset neto entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan (Ghozali, 2021).

Tabel 2. 4 Laporan Perubahan Aset Neto

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2</b>		
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
	<b>20x2</b>	<b>20x1</b>
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo Awal	XXXX	XXXX
<b>Surplus tahun berjalan</b>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan c)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Saldo Akhir</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		
Saldo Awal	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Saldo Akhir</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo Awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<b>Saldo Akhir</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Total ASET NETO</b>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: ISAK 35

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas memiliki tujuan yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas melaporkan arus kas dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Tabel 2. 5 Laporan arus kas

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2</b>		
<b>(dalam rupiah)</b>		
	<b>20x2</b>	<b>20x1</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto</b>		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuain untuk :		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Penurunan Piutang Bunga	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Penurunan dalam utang jangka pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>		
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	xxxx	xxxx
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	(xxxx)	(xxxx)
Pembelian pelajaran	xxxx	xxxx
Penerimaan dari penjualan investasi	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Pembelian investasi		
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<b><u>(xxxx)</u></b>	<b><u>(xxxx)</u></b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	xxxx	xxxx
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Bunga dibatasi untuk reinvestasi		
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	xxx	xxx

Sumber: ISAK 35

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif. CALK juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan secara wajar. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.